

# Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan

Salik Farhan Munthay<sup>1\*</sup>, Masta Sembiring<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>[smunthay@gmail.com](mailto:smunthay@gmail.com), <sup>2</sup>[mastasembiring@umsu.ac.id](mailto:mastasembiring@umsu.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 30 Agustus 2023

Disetujui : 4 September 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

## ABSTRACT

*Financial Literacy is a person's understanding or ability to measure financial concepts and have the ability to manage finances well. Financial literacy is very important for MSMEs in managing their business finances. Financial inclusion is the availability of access to various institutions, products and financial services according to the needs and capabilities of the community in order to improve people's welfare. This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on MSME financial management in Kisaran Barat District. This type of research is quantitative research. The total population in this study was 390 MSME actors and the sample in this study were 80 MSME actors in Kisaran Barat District. Data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The research results show that financial literacy and financial inclusion partially and simultaneously influence financial management.*

**Keywords :** Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Management, MSME

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan digambarkan dengan meningkatkan pendapatan suatu negara. Indikator pendapatan negara adalah produk domestik bruto (PDB). PDB Indonesia ditopang oleh beberapa sektor. Salah satu sektor dalam PDB adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil diartikan sebagai aktivitas yang memberikan profit juga ekonomi kreatif yang mandiri. Artinya, pemilik dan pelaksana usaha berasal dari perseorangan atau badan usaha yang tidak bergantung pada unit usaha lain, tidak terikat pada pengusaha besar maupun menengah serta bukan cabang-cabang bagiannya.

UMKM menyumbangkan 61.9% terhadap PDB Indonesia dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Sudarno, 2011) Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia cukup potensial dan harus terus dikembangkan. Namun, UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Salah satu dari tantangan tersebut adalah akses pembiayaan yang merupakan bagian dari literasi keuangan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023). Sebagian besar UMKM juga merasa usahanya berjalan dengan baik dan normal. Kenyataannya, banyak UMKM tidak berkembang dengan baik. Menurut (Ardila et al., 2022) hal ini tentu saja menyulitkan pelaku usaha baik dalam menghitung dan mengetahui secara akurat hasil dari usahanya dan akibatnya menghambat perkembangan usaha dari sisi penambahan modal..



Menurut (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) jumlah UMKM terus berkembang di Indonesia, namun tidak diiringi dengan pertumbuhan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya UMKM mengalami gulung tikar, sehingga diperlukannya pengelolaan keuangan agar tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan dalam mengembangkan UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian (Rianingsih, 2017) bahwa pengelolaan keuangan sering menjadi salah satu masalah dalam perkembangan UMKM. Kurangnya keteraturan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu kendala yang menghambat perkembangan dan keberhasilan UMKM (Rizky, 2019). Literasi keuangan merupakan hal penting bagi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi empat aspek di antaranya : literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum, literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan, literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi (Yushita, 2017).

UMKM ternyata juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah. UMKM berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah Provinsi Sumatera Selatan sehingga memungkinkan pula di daerah lain UMKM juga akan berpengaruh besar. Salah satu daerah yang memungkinkan adalah Kabupaten Asahan. Salah satu lokasi yang mempunyai jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Asahan adalah Kecamatan Kisaran Barat. Namun pada tahun 2020 pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan UMKM dikarenakan penurunan omset yang akhirnya banyak UMKM tidak dapat bertahan (Lamazi, 2020).

Fenomena yang dikemukakan oleh (Rimadias, 2023) bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi omset UMKM dengan turunnya omset UMKM tentu saja akan berpengaruh pada pendapatan dan pembangunan daerah baik dari sisi pajak dan retribusi serta tingkat pengangguran. Lebih lanjut, omset UMKM menurun juga disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan UMKM serta kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan kegiatan pencatatan dalam mengelola keuangan usahanya. (Rahayu & Mushdolifah, 2017) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung mempengaruhi omset UMKM yang nantinya berimbas pada pendapatan daerah. Namun, pada dasarnya permasalahan yang ada terletak pada keterbatasan yang dimiliki oleh sumber daya manusia UMKM itu sendiri.

**Tabel Penghasilan Pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM</b>	<b>Jumlah Omset (Rp)</b>
2018	587	Rp. 1.235.600.000
2019	600	Rp. 1.473.700.000
2020	465	Rp. 876.335.000
2021	436	Rp. 796.400.000
2022	390	Rp. 563.705.000

Sumber : Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Asahan (2023)

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa 35% terjadi penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Asahan Kecamatan Kisaran Barat yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Berdasarkan penghasilan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat, terdapat penurunan jumlah UMKM dan omset akibat pandemi Covid-19 hingga 2022 mencapai 390 UMKM dari 600 UMKM sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, penghasilan yang tercatat menurun hingga Rp. 563.705.000 karena pandemi Covid-19 pada 2022. Penelitian (Intan, 2020) juga menjelaskan bahwa pandemi menyebabkan penurunan pendapatan dari sisi penjualan produk terus menerus dan hampir tidak ada pemulihan.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga sangat diperlukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan mereka (Septiani & Wuryani, 2020). Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya. Pelaku usaha dalam menangani pengelolaan usaha akan sangat terbantu dengan adanya inklusi keuangan, mulai dari dimensi akses, dimensi penggunaan dan dimensi kualitas (Yanti, 2019). Pemerintah hingga saat ini masih memberikan perhatian serius kepada UMKM terutama dalam hal kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh akses permodalan yang luas, seperti memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu dengan memperoleh kredit yang dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya. Hal tersebut dapat membantu UMKM sebagai sebagai penggerak perekonomian dengan memberikan dampak positif bagi masyarakat, yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan (Fatimah & Susanti, 2018)

Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Gunawan et al., 2023). Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik dan efektif. (Andriani & Sari, 2019). Lebih lanjut, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu juga, terdapat pengaruh yang signifikan dari inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dari penelitian (Yanti, 2019) Namun, masih belum ditemukan penelitian serupa pada Kabupaten Asahan Kecamatan Kisaran Barat. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mencoba melihat sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan dari para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya serta menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kecamatan Kisaran Barat. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat”.

## STUDI LITERATUR

### Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memiliki dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan dan misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu atau usaha agar terhindar dari masalah keuangan karena seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Ariani et al., 2021).

Pengukuran yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan. Merujuk pada penelitian Chen & Volpe, (1998) literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*) dan investasi. Prinsip dasar literasi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain: terencana dan terukur Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan, berorientasi pada pencapaian kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, berkelanjutan Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang, kolaborasi kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

### **Inklusi Keuangan**

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2016) menjelaskan Inklusi keuangan sebagai kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan yang dimaksud diatas tidak hanya untuk para golongan kelas menengah keatas, akan tetapi tentunya juga menyasar orang-orang kelas menengah bawah. Sedangkan pengertian lain menurut (R. Wahyuni et al., 2019) inklusi keuangan merupakan suatu skema pembiayaan yang inklusif, dengan tujuan yang utama yaitu memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.

Dalam Buku Saku Inklusif Keuangan (2014), ada beberapa tujuan dari diterapkannya inklusif keuangan, antara lain: (a) Diterapkannya Inklusif Keuangan sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan sebagai stabilitas sistem keuangan, (b) Menyediakan produk dan jasa dari layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (c) Lebih membuka pemikiran masyarakat tentang layanan keuangan, (d) Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, (e) Memperkuat hubungan sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank, dan yang terakhir (f) Mengoptimalkan peran penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat melalui sistem layanan Inklusif Keuangan antara lain yang pertama yaitu akses, kemudahan para pelaku usaha dalam mengakses pinjaman permodalan secara otomatis akan membuka peluang usaha yang lebih luas lagi atau juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi bagi para pelaku usaha tersebut, yang kedua yaitu terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan formal agar para masyarakat khususnya golongan menengah kebawah bisa mengakses bermacam-macam jenis pinjaman usaha dan juga memanfaatkan produk bank maupun asuransi dengan persyaratan yang relatif mudah. Ketiga yaitu kemudahan mengakses layanan keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan bank keliling atau rentenir di masyarakat yang biasanya mematok pengambilan pinjaman yang mahal dengan bunga yang tinggi, dan manfaat yang terakhir yaitu rekening yang telah dibuat masyarakat pada lembaga keuangan formal kedepannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting dan juga untuk menjalankan usaha (Wahyuni et al., 2019).

Akses keuangan dan kesejahteraan merupakan indikator yang paling banyak dilakukan untuk mengukur tingkat inklusi keuangan : Akses Keuangan, untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening bank. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paing penting dalam strategi inklusif keuangan ini, dan Kesejahteraan, faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa (Sanistasya et al., 2019; (Yanti, 2019).

### **Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)**

Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh terhadap suatu usaha (Dahrani et al., 2022). Horne & Wachowicz, (2012) mengemukakan bahwa manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya se- efektif, se-efisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba (Sundana, 2011) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan dengan memberi wawasan, melacak likuiditas dan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan punya cukup uang untuk memenuhi kewajiban serta mengembangkan scenario keuangan berdasarkan keadaan bisnis sekarang dan prediksi terkait berbagai hasil berdasarkan kemungkinan kondisi pasar di masa depan. Selain itu, menurut (Hanum, 2019) bahwasannya pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM.

Manajemen keuangan UMKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran:

1. Sumber-Sumber Dana Usaha yang terdiri dari : Modal Sendiri (*ownership*) dan Modal Hutang (*debt capital*).
2. Laporan keuangan, Berikut laporan keuangan yang harus dibuat oleh pemilik UMKM antara lain : Laporan Laba/Rugi (*income statement*), Neraca (*balance sheet*), Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas (*cash-flow statement*).
3. Manajemen Kas, meliputi uang kertas, uang logam, bank drafts, cek, money, order, tabungan, rekening giro (demand deposits) di bank. Wesel tagih dan perangko tidak termasuk kas. Biasanya kas terdiri dari kas dan bank. Kas dari segi akuntansi adalah sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban sebesar nilai nominalnya (Martasundjaya & Suherman, 2013)). Kas juga merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Dalam laporan keuangan kas dan bank dilaporkan sebagai kas dan banyak transaksi bisnis memerlukan kas. Oleh sebab itu manajemen harus menciptakan mekanisme kontrol kas yang tepat supaya tidak terjadi penyimpangan yang berarti.
4. Penganggaran adalah proses penyusunan rencana keuangan organisasi yang dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja dalam rangka waktu tertentu umumnya satu tahun dan di nyatakan dalam satuan moneter. Biasanya terdapat 4 jenis anggaran untuk suatu bisnis kecil yaitu : Anggaran penjualan, Anggaran beban penjualan, Anggaran produksi, dan Anggaran kas.

#### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan kumpulan dari orang-orang yang menggeser sumber-sumber dayaekonomi dan produktifitas tertinggi. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha disektor ekonomi (Hani & Fazlianda, 2021) Sesuai undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah didefenisikan sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh oang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut.

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini menjadi ciri pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro, umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut : Belum melakukan manajemen atau pencatatan keuangan, sekalipun

yang sederhana atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. Pada umumnya, tidak mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro. Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Maupun menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, Kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relative rendah. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif (Nasution et al., 2020). Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Juliandi et al., (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan diawal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah terjawab. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan metode pendekatan kuantitatif (Juliandi et al., 2014). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha di Kecamatan Kisaran Barat berjumlah 390 UMKM yang terdata pada dinas koperasi perdagangan dan perindustrian Kabupaten Asahan. Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut : Jenis usaha adalah Rumah Makan, Notaris, Salon, Jasa Cuci Mobil dan Motor, Laundry Pakaian, Air Minum Isi Ulang, Dan Grosir. Sudah berusaha lebih dari satu tahun. Lokasi objek penelitian ini di Kecamatan Kisaran Barat. Adapun jumlah populasi yang ada di Kecamatan Kisaran Barat sebesar 390 dengan batas toleransi kesalahan 10% maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79,59 dan untuk memudahkan perhitungan yaitu sebesar 80 UMKM.

### HASIL

#### Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Suatu sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf ( $p > 0,05$ ), sebaliknya jika nilai signifikansi lebih rendah dari taraf ( $p < 0,05$ ), maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00341110
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.081

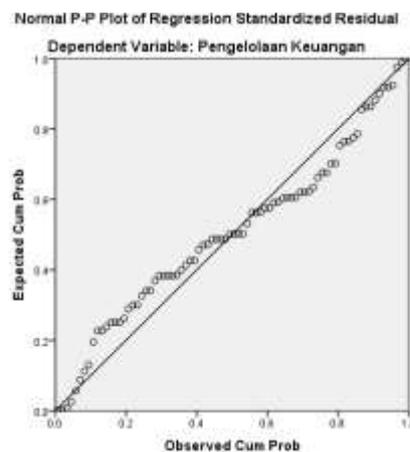
Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, hal tersebut berarti persebaran data dalam penelitian ini pada setiap variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikan lebih besar dari pada taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ).

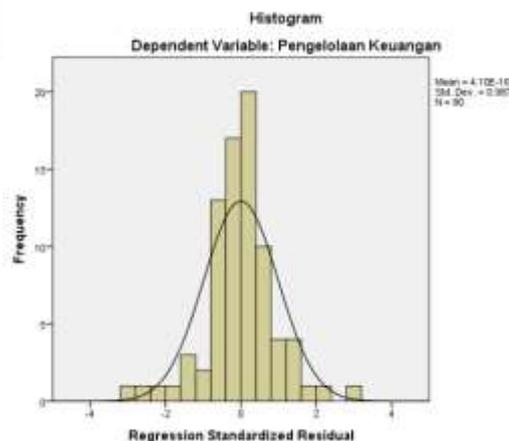
### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas diinterpretasikan melalui grafik P-P plot, yakni:



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa persebaran data pada penelitian berada disekitar garis diagonal serta searah dan mengikuti garisnya. Persebaran titik tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal.



**Gambar 2. Histogram**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik dari histogram membentuk pola seperti lonceng dan tidak terlalu condong ke kanan atau ke kiri. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

### Uji Multikolonieritas

Pada penelitian ini uji multikolonieritas apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas. Bila  $VIF > 10$  maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya  $VIF < 10$  maka dianggap tidak terdapat multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Model Regresi**

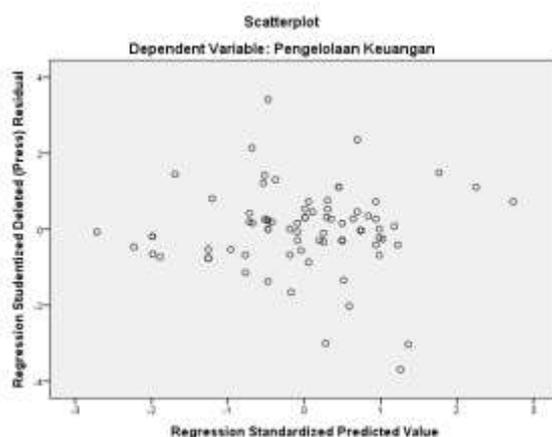
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	.632	1.582	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Inklusi keuangan ( $X_2$ )	.632	1.582	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel bebas  $\geq 0,10$  dan nilai VIF untuk semua variabel bebas tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), dan inklusi keuangan ( $X_2$ ) tidak terdapat gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan scatter-plot yang dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data penelitian menunjukkan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa maka dapat kita simpulkan asumsi terpenuhi sehingga dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan asumsi diterima.

### Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) kepada satu variabel terikat ( $Y$ ). Model yang digunakan dalam regresi linear berganda dapat disebut layak apabila asumsi klasik terpenuhi seperti normalitas,

multikolinearitas, dan heteroskedastitas. Berikut hasil uji regresi linear berganda antara variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ), dan inklusi keuangan ( $X_2$ ), terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ).

**Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.662	4.249		2.038	.045
	Literasi Keuangan	.337	.117	.326	2.890	.005
	Inklusi Keuangan	.494	.154	.362	3.210	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, maka model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,662 + 0,337X_1 + 0,494X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 8,662 dengan tanda positif menunjukkan apabila nilai 0 (nol) pengaruh dari Literasi Keuangan ( $X_1$ ), dan inklusi keuangan ( $X_2$ ), maka nilai pengelolaan keuangan ( $Y$ ) adalah 8,049.
2. Nilai koefisien Literasi Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,337 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ), artinya setiap peningkatan nilai Literasi Keuangan ( $X_1$ ) akan meningkat pula pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat ( $Y$ ) sebesar 0,337.
3. Nilai koefisien inklusi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,494 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan ( $X_2$ ) terhadap pengelolaan keuangan ( $Y$ ), artinya setiap peningkatan nilai inklusi keuangan ( $X_2$ ) akan akan meningkat pula pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat ( $Y$ ) sebesar 0,494.

### Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian ini didapat dari pengolahan data secara statistik menggunakan SPSS versi 24. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.662	4.249		2.038	.045
	Literasi Keuangan	.337	.117	.326	2.890	.005
	Inklusi Keuangan	.494	.154	.362	3.210	.002

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil analisis signifikansi parsial (uji T) pada tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji parsial antara variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM ( $Y$ ) diperoleh nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel yaitu sebesar 2,890 ( $2,890 > 1,991$ ), sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,005 lebih kecil dari pada taraf alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis diterima yang artinya terdapat

pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat (Y).

- Uji parsial antara variabel inklusi keuangan (X2) pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Y) diperoleh nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel yaitu sebesar 3,210 ( $3,210 > 1,991$ ), sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,02 lebih kecil dari pada taraf alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa Hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat (Y).

### Uji Simultan

Pada penelitian ini uji simultan digunakan bertujuan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan (Y). Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (uji F) dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	924.718	2	462.359	23.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1504.269	77	19.536		
	Total	2428.987	79			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan						

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $f_{tabel}$  yaitu sebesar 23,667 ( $23,667 > 3,12$ ), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat Medan (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.365	4.41995
a. Predictors: (Constant), Inklusi keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai r adalah 0,617, hal ini berarti bahwa hubungan Literasi Keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan

keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat Medan (Y) erat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,365 yang menunjukkan besar pengaruh yang diberikan Literasi Keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat (Y) adalah sebesar 36,5% sedangkan 63,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dinilai dengan nilai koefisien sebesar 33,7%. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas tstatistic yang diperoleh nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel yaitu sebesar 2,890 ( $2,890 > 1,991$ ), sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,005 lebih kecil dari pada taraf alpha 0,05. sehingga H1 dapat diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat. Temuan penelitian ini berpengaruh juga karena dilihat dari jawaban responden atas indikator – indikator literasi keuangan bahwa pada indikator pengetahuan dasar keuangan terdapat 45 dari 80 responden yang menjawab setuju, nilai persentasenya sebesar 56,3% dengan pernyataan informasi mengenai manfaat perencanaan keuangan pribadi dengan menjalani kehidupan yang aman secara finansial, artinya pada pelaku UMKM di Kecamatan Kisaran Barat. Mengetahui bahwa menerima pernyataan perencanaan keuangan pribadi dapat menjalani kehidupan dengan aman secara finansial, sehingga pengelolaan keuangan dapat dikategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018); (Wahyuni et al., 2023) dan (Andriani & Sari, 2019) mengungkapkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dimana literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dari risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Teori tersebut berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana pengetahuan tentang literasi keuangan memberi pengaruh yang sedemikian besarnya terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kisaran Barat. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Muntahanah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan akan pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa semakin tersedianya literasi keuangan dengan karakteristik pengetahuan dasar keuangan, tabungan, investasi dan asuransi maka akan semakin membantu dalam mengelola keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang dinilai dengan nilai koefisien sebesar 49,4%. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas tstatistic yang diperoleh nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel yaitu sebesar 2,890 ( $3,210 > 1,991$ ), sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,02 lebih kecil dari pada taraf alpha 0,05. sehingga H2 dapat diterima. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat. Temuan penelitian ini berpengaruh juga karena dilihat dari jawaban responden atas indikator – indikator inklusi keuangan bahwa pada indikator akses keuangan terdapat 50 dari 80 responden yang menjawab setuju, nilai persentasenya sebesar 62,5% dengan pernyataan informasi mengenai kemudahan akses akan layanan jasa keuangan, artinya pada pelaku UMKM di Kecamatan Kisaran Barat mendapatkan kemudahan dalam layanan berbagai jasa keuangan yang digunakan bertransaksi ataupun permodalan menggunakan layanan jasa keuangan pada UMKM mereka, sehingga pengelolaan keuangan dapat dikategori baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Penelitian (Yanti, 2019); (Sari et al., 2020) dan (Gunawan et al., 2020) mengungkapkan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dimana literasi keuangan merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori tersebut berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana pengetahuan tentang inklusi keuangan memberi pengaruh yang sedemikian besarnya terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kisaran Barat. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Kusumaningrum et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Y) dengan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 23,667 ( $23,667 > 3,12$ ), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf  $\alpha$  0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini menggunakan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,365 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel X adalah sebesar 36,5% sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, nilai  $r$  adalah 0,617, hal ini berarti bahwa hubungan Literasi Keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM Kecamatan Kisaran Barat Medan (Y) erat.

Jika seorang pelaku UMKM berkeyakinan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk penataan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran maka hal ini akan mempertinggi usahanya. Sebaliknya, jika pengelolaan keuangan mempunyai kemungkinan kecil dalam penataan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran, maka hal ini akan menurunkan kemampuan usaha seorang. Usaha seorang pelaku usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola penataan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran. Jika seorang memiliki kemampuan terhadap penataan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran, karena memiliki keinginan dalam meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan inklusi keuangan dalam menjalankan UMKM nya maka pengelolaan keuangan mereka akan lebih baik dalam pengembangan UMKM kedepannya.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. harus memperhatikan pengelolaan keuangan mereka dengan memanfaatkan sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas hingga penganggaran untuk membantu kelancaran dalam pengembangan UMKM. Ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan dan memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik, maka pengelolaan keuangan mereka akan lebih baik lagi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh Literasi Keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 33,7% . Hal ini menunjukkan semakin tinggi Literasi Keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM sebesar 49,4%. Semakin tinggi inklusi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UMKM menjadi lebih baik di Kecamatan Kisaran

Barat Kabupaten Asahan. Variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan sebesar 36,5%, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang erat sebesar 61,7% dan dengan demikian literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat menjelaskan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

## REFERENSI

- Andriani, W., & Sari, P. R. K. (2019). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Air Mineral Dalam Kemasan Merek Dharma. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.268>
- Ardila, I., Hanum, Z., Hafisah, H., & Febrianti, H. (2022). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa. *Abdi Sabha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 75–82. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.804>
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2021). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Joernal of Business & Banking*, 5(1), 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48–57.
- Gunawan, A., Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Hani, S., & Fazlianda, E. (2021). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 723–733.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 137–242.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Salemba Empat.
- Intan, N. (2020). *Tanpa Intervensi, NPL Perbankan Bisa Tembus 16 Persen*. Republika. Republika.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Kedua). Umsu Press.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *JJURIPOL (Jurnal Insitusi Politeknik Ganेशha)*, 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>
- Martasundjaya, M., & Suherman, S. (2013). Pengaruh Kas Terhadap Modal Kerja. *Konferensi*

- Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(1), 67–73.
- Muntahanah, S., Cahyo, S., H, S., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Rahayu, A. ., & Mushdolifah, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–7.
- Rianingsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1).
- Rimadias, R. (2023). Faktor penentu kelangsungan hidup UMKM di Indonesia pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1).
- Rizky, M. (2019). The Identification of Financial Literacy Level (Accounting) of MSMEs Actors in the Wetlands Area (Study of MSMEs Actors in Pemakuan Village, Banjar Regency). *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 2(2), 1–12.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). The Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (SMEs). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- Sudarno, S. (2011). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(Umkm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 139–146.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)).
- Sundana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(2), 548–559.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Shareza, M. H., & Jufrizen, J. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of the behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239–250. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>